

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank Syariah ialah bank yang menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah Islam, mengacu pada ketentuan yang ada dalam Al-Quran dan hadis serta diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia. Bank syariah menjunjung tinggi keadilan dan kemaslahatan, dan tidak mengandung gharar, maysir, dan riba. Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Perbedaannya yaitu bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya dan menekankan sistem berbagi keuntungan maupun kerugian.¹

Perbankan syariah sebagai salah satu lembaga bagian dari perbankan nasional yang memiliki banyak fungsi penting didalam lingkup perekonomian Indonesia. Fungsi perbankan syariah sendiri sangat banyak diantaranya sebagai perekat nasionalisme negara dimana perbankan syariah menjadi badan yang memfasilitasi jaringan usaha masyarakat, memberdayakan ekonomi umat dimana sebagian besar penduduk Indonesia beragama islam, membantu dalam menurunkan spekulasi di pasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan, dan meningkatkan efisiensi mobilitas dana. Melihat banyaknya peran dan fungsi penting perbankan syariah di negara mayoritas islam ini, maka pertumbuhan perbankan syariah terus direncanakan oleh Bank Indonesia dalam Program Akselerasi Pengembangan Bank Syariah (PAPBS). Program ini

¹ Andrianto and M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)* (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019). 27

diadakan dalam rangka mengejar ketertinggalan pangsa pasar atau penguasaan pasar (*market share*) bank syariah dengan bank konvensional di masyarakat dalam sektor keuangan.²

Market share merupakan persentase yang mengukur pangsa pasar dari produk tertentu dalam suatu periode waktu. *Market share* yang mencakup persentase dari semua pasar dengan suatu kategori layanan atau produk, mencerminkan keunggulan suatu layanan atau produk yang dihasilkan perusahaan yang berkategori serupa dalam hal ini yaitu sektor keuangan bank antara bank konvensional dan bank syariah. Pangsa pasar ini diukur dengan *market share ratio*. Rasio *Market Share* memiliki tujuan memperkirakan seberapa besar bank syariah dapat menguasai sektor keuangan Indonesia yang lebih dahulu dikuasai oleh konvensional. Dengan adanya perhitungan *market share* ini dapat memberikan informasi bahwa bank syariah di Indonesia saat ini sudah semakin berkembang, maka semakin besar pula fungsi dan perannya didalam perekonomian nasional.³

Penerapan *market share* bank syariah ini sesuai dengan prinsip Maqashid Syariah. Maqashid syariah merupakan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari penetapan hukum Islam. Maqashid syariah merupakan konsep utama dalam hukum Islam yaitu untuk menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam konteks perbankan syariah, pertumbuhan *market share* harus selaras dengan konsep maqashid syariah dimana Bank syariah tidak hanya mengukur *market share* berdasarkan pertumbuhan aset atau laba, tetapi juga

² Renil Septiano, Laynita Sari, and Zakia Midania, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 3827.

³ Bambang Saputra, "Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia," *Akuntabilitas* 7, no. 2 (2014): 124.

dari kontribusinya dalam mengedukasi masyarakat tentang keuangan syariah dalam rangka menjaga akal (*Hifz al-Aql*), mencegah praktik riba dan transaksi yang merugikan dalam rangka menjaga harta (*Hifz al-Mal*) serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat melalui pembiayaan yang etis.⁴

Tahun 2015 adalah tahun dimana kondisi ekonomi global saat itu masih belum stabil. Hal ini diakibatkan belum pulihnya harga-harga komoditas dan perekonomian di Cina dan di beberapa negara Eropa, yang berdampak pada rendahnya pertumbuhan ekonomi Indonesia jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kondisi ini membuat industri perbankan nasional juga ikut terkena dampak buruk dimana pertumbuhan *market share* perbankan nasional pada tahun itu hanya sebesar 9,3%. Padahal pertumbuhan di tahun sebelumnya itu mencapai 13,3%. Demikian pula *market share* perbankan syariah pada tahun 2015 mengalami penurunan. Sebelumnya, pada tahun 2014 sebesar 4,85% turun pada tahun 2015 menjadi 4,61% lalu naik lagi pada 2016 menjadi 5,16% .⁵

Market share di sektor perbankan dipengaruhi oleh dua faktor antara lain, faktor kualitatif yang berkaitan dengan pendapat dan pandangan nasabah tentang bank serta faktor kuantitatif yang berhubungan dengan laporan dari kinerja keuangan perbankan syariah yang sudah tercatat pada laporan keuangan suatu bank.⁶ Faktor kualitatif yaitu pandangan nasabah tercermin dalam faktor

⁴ Nurmahadi and Christina Tri Setyorini, "Maqasid Syariah Dalam Pengukuran Kinerja Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia," *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 2, no. 1 (2018): 34.

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2015* (Otoritas Jasa Keuangan, 2015).⁸

⁶ Ellis Al Shadeni and Erinos NR, "Pengaruh Market Share Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 4, no. 2 (2022): 366.

kuantitatif yaitu kinerja keuangan bank. Contohnya pandangan positif nasabah terhadap bank akan meningkatkan tingkat loyalitas mereka. Nasabah yang puas cenderung lebih lama bertahan, melakukan lebih banyak transaksi, menyimpan lebih banyak dana di rekening mereka, bahkan merekomendasikan bank kepada masyarakat sekitarnya.⁷ Hal ini akan tercermin dalam kinerja keuangan bank yang menjadi lebih baik dan semakin meningkat. Apabila nasabah yang menyerahkan dana miliknya pada bank itu semakin meningkat maka kinerja keuangannya akan semakin bertambah tinggi pula yang akan berpengaruh pada peningkatan *market share* bank tersebut.

Kinerja keuangan juga dipilih sebagai faktor utama yang mempengaruhi *market share* karena kemampuannya untuk memberikan data yang terukur tentang kesehatan dan daya saing suatu bank. Faktor-faktor ini tidak hanya mencerminkan kondisi saat ini tetapi juga membantu dalam merencanakan strategi masa depan untuk pertumbuhan dan keberlanjutan di industri perbankan syariah. Dalam faktor kuantitatif yaitu kinerja keuangan perbankan ini sudah tercantum secara rinci pada laporan keuangan bank dimana laporan tersebut sudah pasti akurat, karena *market share* sendiri diukur dengan total aset bank dibagi dengan total aktiva/aset seluruh perbankan nasional. Dimana total aset bank dapat dilihat di laporan keuangannya.⁸

⁷ Muhammad Masruron and Mar'atun Sholihah, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perkembangan Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2021," *Al Birru* 2, no. 1 (2022): 57.

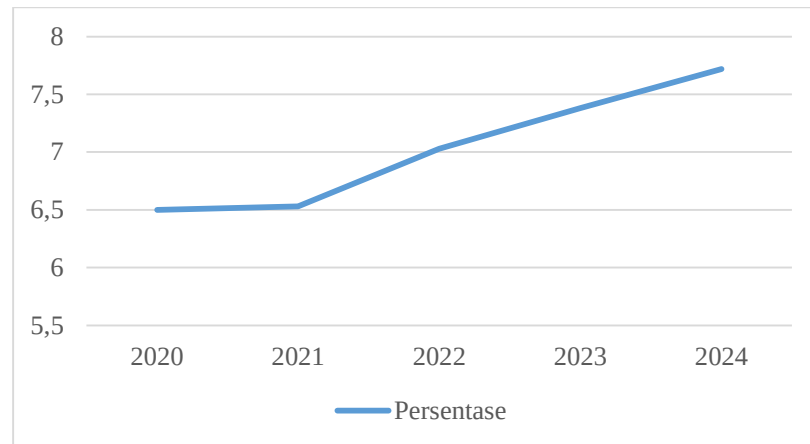
⁸ Baiq Naili Amalia and Guntur Kusuma Wardana, "Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia: Makro Ekonomi Dan Financial Performance," *IJABAH: Indonesian Journal of Sharia Economics, Business, and Halal Studies* 2, no. 2 (2024): 92–101.

Walaupun pandangan dan kepuasan nasabah sangat penting untuk mempertahankan loyalitas dan meningkatkan *brand image*, kinerja keuangan adalah indikator yang lebih kuat dalam mengukur kesehatan dan daya saing bank dalam jangka panjang. Kinerja keuangan yang baik menciptakan dasar yang kokoh bagi pertumbuhan dan ekspansi bank, yang pada akhirnya akan menarik lebih banyak nasabah. Pandangan nasabah lebih bersifat reaktif terhadap pengalaman mereka, sementara kinerja keuangan menggambarkan kemampuan bank untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan pasar, yang lebih berpengaruh dalam meningkatkan *market share* dalam jangka panjang.

Pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia bisa dikatakan terus mengalami perkembangan yang signifikan selama beberapa tahun terakhir meskipun total *market share* saat ini baru saja mencapai angka 7,72% dari total industri perbankan nasional. Sedangkan bank konvensional 92,28% dari yang sebelumnya 92,62%. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa Indonesia sebagai negara pemilik penduduk muslim terbesar di dunia memiliki *market share* bank syariah yang masih sangat tertinggal jika dibandingkan dengan negara-negara penduduk Islam lainnya yang memiliki populasi lebih kecil seperti Arab Saudi dan Malaysia. Hal ini dikarenakan adanya kesenjangan besar antara perbankan syariah dan perbankan konvensional, dimana perbankan konvensional sudah tumbuh jauh lebih dahulu daripada perbankan syariah.⁹

⁹ Retno Puji Astuti, "Pengaruh ROA , CAR , DPK Dan NPF Terhadap Market Share Perbankan Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 03 (2023): 3471.

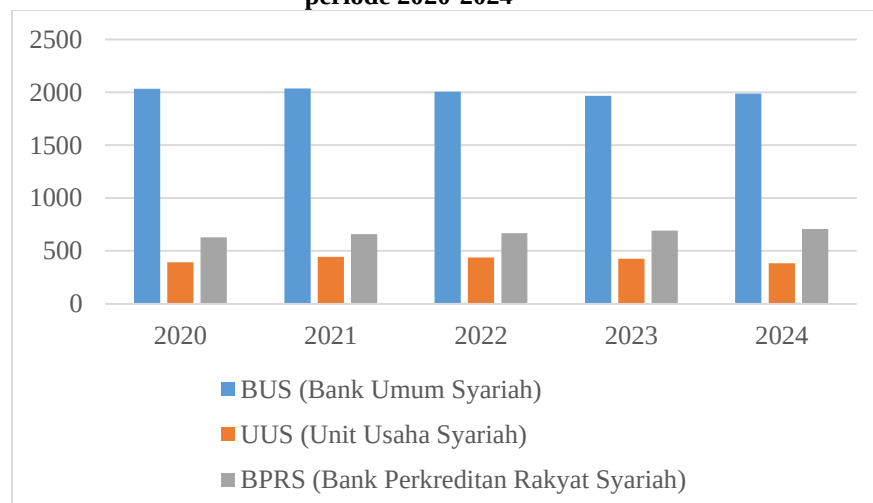
Gambar 1. 1: Pertumbuhan *Market Share* Bank Syariah Periode 2020-2024



(Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia, OJK)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui meskipun saat ini besaran persentase *market share* bank syariah masih terbilang sangat kecil, akan tetapi pertumbuhan *market share* yang dilihat dalam 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2020-2024 terus mengalami peningkatan. Hal ini akan berdampak pada kontribusi perbankan syariah pada sektor perekonomian serta persepsi para masyarakat dengan adanya perbankan syariah juga akan semakin meningkat.¹⁰

Gambar 1. 2: Pertumbuhan Jumlah Jaringan Kantor BUS UUS dan BPRS periode 2020-2024



(Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK)

¹⁰ Hanifah Aminin, Fuad Hasyim, and Rais Sani Muharrami, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpotensi Pada Perkembangan Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia"," *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, no. 3 (2023): 259.

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa Bank Umum Syariah (BUS) memposisikan diri sebagai lembaga perbankan syariah dengan jaringan kantor terbanyak dari tahun 2020-2024. Oleh karena itu BUS menjadi lembaga keuangan syariah yang banyak diminati oleh masyarakat. *Market share* dari perbankan syariah sendiri dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu aset, DPK (Dana Pihak Ketiga), serta PYD (pembiayaan yang disalurkan). Salah satu indikator utama dalam menentukan besarnya *market share* bank syariah yaitu melalui total aset dari bank syariah itu sendiri. Hal ini dikarenakan *market share* itu dilihat dari total aset bank dibagi dengan total aktiva/aset seluruh perbankan nasional.¹¹

**Tabel 1. 1: Data jumlah Aset Bank Umum Syariah Tahun 2024
(dalam jutaan rupiah)**

No.	Nama Bank	Total Aset
1.	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk	408.613.432
2.	PT Bank Muamalat Indonesia	60.022.877
3.	PT Bank Aceh Syariah	31.940.794
4.	PT BPD Riau Kepri Syariah	30.859.727
5.	PT BTPN Syariah	21.747.580
6.	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.	16.797.156
7.	PT BCA Syariah	16.641.459
8.	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	16.119.569
9.	PT Bank Mega Syariah	15.994.576
10.	PT Bank Jabar Banten Syariah	14.624.228
11.	PT Bank Nano Syariah	9.692.526
12.	PT Bank Aladin Syariah, Tbk.	9.362.085
13.	PT Bank Syariah Bukopin	8,644,906
14.	PT Bank Victoria Syariah	3.314.469

(Sumber: Data diolah peneliti dari Laporan Keuangan Bank Syariah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, diketahui bahwa masing-masing bank syariah memiliki jumlah aset yang berbeda-beda. Dari keempat belas bank umum syariah tersebut diketahui bahwa Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Aceh Syariah menjadi Bank Umum Syariah

¹¹ Astuti, "Pengaruh ROA , CAR , DPK Dan NPF Terhadap Market Share Perbankan Syariah." 3472.

yang memiliki aset paling banyak. Aset yang tinggi juga menjadikan ketiga bank tersebut memiliki pangsa pasar atau *market share* yang paling tinggi diantara bank umum syariah lainnya.

Tabel 1. 2: Data *Market Share* Bank Syariah Dengan Aset Paling Besar

No.	Nama Bank	2020	2021	2022	2023	2024
1.	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk	-	38,23%	38,10%	39,63%	41,68%
2.	PT Bank Muamalat Indonesia	8,41%	8,40%	7,64%	7,50%	6,12%
3.	PT Bank Aceh Syariah	4,18%	4,06%	3,58%	3,41%	3,25%

(Sumber: Data diolah peneliti dari Laporan Keuangan Bank Syariah)

Data diatas menunjukkan bahwa *market share* Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Aceh Syariah mengalami naik dan turun setiap tahunnya. Bank yang mengalami fluktuasi *market share* dalam 5 tahun terakhir yaitu Bank Syariah Indonesia. Sedangkan bank yang selalu mengalami penurunan *market share* di setiap tahunnya yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Aceh Syariah. Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan dari 8,41% menjadi 6,12%. Sedangkan Bank Aceh Syariah mengalami penurunan dari 4,18% menjadi 3,25%. Dalam 5 tahun terakhir Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan *market share* sebesar 2,29% sedangkan Bank Aceh Syariah mengalami penurunan sebesar 0,93%.

Dari kedua bank tersebut yang mengalami penurunan yang paling besar adalah Bank Muamalat Indonesia, meskipun bank tersebut dikenal sebagai bank pionir atau paling awal yang melaksanakan prinsip syariah berdiri di Indonesia. Bank muamalat sendiri sudah berdiri selama 33 tahun dimana hal ini seharusnya menjadi suatu kekuatan citra bagi bank muamalat di kalangan masyarakat untuk memperoleh nasabah yang lebih banyak. Namun kenyataan

yang terjadi justru *market share* bank muamalat mengalami penurunan setiap tahunnya.

PT Bank Muamalat adalah bank syariah pertama atau yang dikenal sebagai bank pionir yang menjalankan kegiatannya dengan prinsip syariah. Bank ini dibentuk pada tanggal 1 November 1991 dan menawarkan berbagai produk dan layanan keuangan syariah. Bank Muamalat tetap bertahan sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Meskipun sempat menghadapi tantangan, Bank Muamalat terus berupaya meningkatkan kinerja dan memberikan layanan terbaik bagi nasabah.¹²

Menurut Aminah dkk, *market share* perbankan syariah pergerakannya sangat dipengaruhi oleh aset bank karena besarnya *market share* ditentukan berdasarkan total aset bank dibagi dengan total aktiva/aset seluruh perbankan nasional. Aset merupakan komponen penting dalam laporan keuangan bank syariah. Laporan tersebut juga menjadi laporan kinerja keuangan yang menjadi parameter dalam operasional bank syariah. Oleh karena itu penting untuk menganalisis kinerja keuangan dari perbankan syariah, mengingat dampaknya terhadap persentase *market share* bank syariah sangat besar. Kinerja keuangan dari perbankan syariah harus diteliti karena akan memengaruhi persentase *market share* bank syariah.¹³ Menurut Djakaria dan Kristianingsih, kinerja keuangan bank dapat menjadi cerminan yang jelas tentang kesehatan suatu bank dalam periode tertentu. Kondisi keuangan suatu bank serta efektivitas

¹² Bank Muamalat Indonesia, “Profil Bank Muamalat,” <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/profil-bank-muamalat>, accessed February 20, 2025, <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/profil-bank-muamalat>.

¹³ Aminah et al., *Perbankan Syariah Indonesia: Pangsa Pasar, Kinerja Keuangan Dan Financial Technology* (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2020), 23-24.

manajemen bank selama periode tersebut digambarkan secara keseluruhan di laporan keuangan bank.¹⁴

Menurut Aning Fitriana kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dievaluasi menggunakan rasio keuangan. Hasil dari rasio tersebut akan menunjukkan bagaimanakah kondisi keuangan perusahaan. Menurut Yusuf Amar dkk, kinerja keuangan bank syariah dapat memberi informasi kepada pemerintah, investor, dan nasabahnya tentang bagaimana keadaan keuangan yang mencerminkan kinerja suatu bank antara lain rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.¹⁵ Hal ini juga didukung oleh pendapat Suwiknyo dalam Sri Diana dkk, menyebutkan bahwa analisis suatu rasio keuangan digunakan sebagai alat untuk memprediksi kejadian-kejadian yang kemungkinan terjadi di masa depan salah satunya fenomena kebangkrutan. Analisis rasio keuangan tersebut meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.¹⁶

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Hal ini juga berguna untuk mengukur seberapa besar tingkat efisiensi suatu manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.¹⁷ Tingkat laba atau profitabilitas suatu bank syariah biasanya

¹⁴ Azzahra Djakaria and Kristianingsih, "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pemerintah Dan Bank Umum Syariah Swasta Nasional Dengan Metode RGEK Periode 2015-2019," *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar 12* (2021): 1569.

¹⁵ M. Yusuf Amar et al., "Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022," *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi* 1, no. 4 (2023): 2–3.

¹⁶ Sri Diana et al., "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 1, no. 1 (2021): 113.

¹⁷ Hadijah Febriana et al., *Dasar Dasar Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 118.

diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang dapat digunakan dalam pengukuran kinerja atas keuangan perbankan yang paling objektif, dimana perhitungan nya berdasarkan pada akuntansi yang telah tersedia dimana besarnya ROA mencerminkan hasil tentang baik buruk nya perusahaan atau perbankan dalam mengelola aset dan kebijakan-kebijakannya. Menurut Yunita, untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba keseluruhan maka digunakanlah rasio ROA. Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang mana sebagian besar dananya berasal dari masyarakat.¹⁸

Peningkatan profitabilitas suatu bank dapat mendorong masyarakat untuk menyimpan dana mereka di bank tersebut. Hal seperti itu terjadi karena banyak masyarakat itu cenderung melihat dan mempertimbangkan bagi hasil yang ditawarkan bank apakah dirasa cukup menguntungkan atau tidak. Dengan kata lain, semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) suatu bank, maka nilai bagi hasil yang dapat diraih oleh bank dan nasabah tersebut semakin besar pula. Dampaknya, kinerja dan *market share* bank juga akan semakin baik posisinya.¹⁹

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kapasitas likuiditas jangka pendek suatu perusahaan yang dilihat dari aset lancar perusahaan terhadap kewajiban lancarnya atau

¹⁸ Nur Afni Yunita, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMELS Dan PEARLS Pada Bank Umum Di Indonesia* (Aceh: CV. Sefa Bumi Persada, 2018). 26-27

¹⁹ Muhammad Naufal Muyassar, "Pengaruh ROA Dan BI Rate Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia," *UIN Walisongo*, 2019. 16

kewajiban kepada bank. Bank dikatakan likuid jika mampu memenuhi kewajibannya tanpa penundaan, melunasi seluruh simpanan, dan memenuhi permintaan pinjaman yang diajukan kepadanya.²⁰

Menurut Somantri dan Sukmana likuiditas bank syariah diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR yakni rasio yang menunjukkan besarnya DPK (Dana Pihak Ketiga) yang bisa disalurkan dalam kegiatan pembiayaan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan terhadap jumlah dana masyarakat dan modal sendiri. Rasio ini sangat relevan karena mencerminkan seberapa baik bank mengelola dana dari nasabah untuk disalurkan kembali (pembiayaan), sesuai dengan prinsip syariah yang tidak mengenal bunga. Semakin tinggi rasio FDR menunjukkan kemampuan bank semakin baik bahwa bank dapat mengelola fungsi intermediasi secara optimal.²¹

Menurut Rahayu jika rasio FDR mengalami peningkatan, maka artinya terdapat peningkatan jumlah dana yang dialokasikan untuk pembiayaan. Hal ini berpotensi mendorong peningkatan *market share* semakin bertambah, asalkan bank tersebut menggunakan dananya untuk pembiayaan yang bersifat efektif. Dengan bertambahnya pembiayaan yang dilakukan, kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dananya akan mengalami peningkatan juga. Mereka menyadari bahwa dana yang terdapat di bank dikelola dengan

²⁰ Aning Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan* (Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah, 2024). 25

²¹ Yeni Fitriani Somantri and Wawan Sukmana, "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4, no. 2 (2020): 62.

sangat baik dan dialokasikan kepada nasabah yang membutuhkan pembiayaan.²²

Rasio solvabilitas atau rasio permodalan ini merupakan ukuran indikator yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengakses sumber dana untuk mendukung operasionalnya. Solvabilitas juga diartikan sebagai indikator kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi dan membayar semua hutangnya baik yang jangka pendek maupun jangka panjang. Bank dianggap solvabel jika bank tersebut memiliki jumlah aset modal yang cukup untuk melunasi semua kewajibannya.²³ Menurut Hadijah dkk, dengan tersedianya modal yang mencukupi menjadikan manajemen dari suatu bank lebih fleksibilitas untuk beroperasi secara efektif dan efisien. Oleh karena itu rasio solvabilitas diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.²⁴

Capital Adequacy Ratio (CAR) dipergunakan untuk menaksir cukup atau tidaknya modal bank. Rasio ini menunjukkan seberapa baik bank mampu mengelola modal yang dimilikinya untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya yang mungkin mengandung risiko. Dengan demikian, CAR secara langsung mencerminkan kapasitas bank dalam menyerap potensi kerugian. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menilai seberapa banyak modal yang dimiliki oleh suatu bank dapat digunakan untuk menghadapi adanya potensi-potensi kerugian yang biasanya disebabkan oleh kredit macet atau risiko lainnya. Ini adalah indikator yang sangat penting bagi kesehatan jangka

²² Fariza Dwi Rahayu, “Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR), Profitabilitas (ROA), Pembiayaan Bermalasan (NPF), Likuiditas (FDR) Dan Efisiensi (BOPO) Terhadap Market Share Bank Syariah Di Indonesia (Periode 2017 – 2020)” (UIN Syarif Hidayatullah, 2021). 44-45

²³ Muh. Taslim Dangnga and M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat* (Makasar: CV. Nur Lina, 2018). 62

²⁴ Febriana et al., *Dasar Dasar Analisis Laporan Keuangan*. 145-146

panjang sebuah bank.²⁵ Tingginya rasio modal dapat memberikan perlindungan kepada para deposan dan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap bank. Dengan demikian, hal tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan *market share* bank.²⁶

Tabel 1. 3: Data Perbandingan ROA, FDR, CAR dan Market Share Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2024

Tahun	ROA	FDR	CAR	Market Share
2015	0,20%	90,30%	12,35%	18,80%
2016	0,22%	95,13%	12,74%	15,25%
2017	0,11%	84,41%	13,62%	14,18%
2018	0,08%	73,18%	12,34%	11,68%
2019	0,05%	73,51%	12,40%	8,66%
2020	0,03%	69,84%	15,20%	8,41%
2021	0,02%	38,33%	23,70%	8,40%
2022	0,09%	40,63%	32,60%	7,64%
2023	0,02%	47,14%	29,40%	7,50%
2024	0,03%	40,08%	28,48%	6,12%

(Sumber: Data diolah peneliti dari Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas diketahui bahwa *market share* Bank Muamalat Indonesia mengalami siklus yang terus menurun. Rasio ROA, FDR, dan CAR pada Bank Muamalat Indonesia mengalami siklus naik turun yang diikuti dengan turunnya *market share*. Contohnya pada tahun 2016 rasio ROA, FDR, dan CAR sama-sama mengalami peningkatan sedangkan *market share* mengalami penurunan. Rasio ROA mengalami peningkatan yang semula 0,20% menjadi 0,22%. Rasio FDR mengalami peningkatan yang semula 90,30% menjadi 95,13%. Rasio CAR mengalami kenaikan dari 12,35% menjadi 12,74%. Sedangkan *market share* justru mengalami penurunan dari 18,80% menjadi 15,25%. Pada tahun 2022 rasio ROA , FDR, dan CAR sama-

²⁵ Astuti, "Pengaruh ROA , CAR , DPK Dan NPF Terhadap Market Share Perbankan Syariah." 3473

²⁶ Enggar Afni Nindia and Sugiyanto, "Analisis Metode Camel Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia," *Soetomo Accounting Review* 1, no. 1 (2022): 34.

sama mengalami peningkatan sedangkan *market share* mengalami penurunan. Rasio ROA mengalami kenaikan yang semula 0,02% menjadi 0,09%. Rasio FDR mengalami kenaikan yang semula 38,33% menjadi 40,63%. Rasio CAR mengalami kenaikan dari 23,7% menjadi 32,6%. Sedangkan *market share* justru mengalami penurunan dari 8,40% menjadi 7,64%.

Hal ini menunjukkan terdapat kesenjangan dengan teori yaitu Peningkatan *Return on Assets* (ROA) suatu bank dapat memacu masyarakat untuk menempatkan dana mereka di bank tersebut. Dampaknya, tingkat nilai *market share* bank juga akan semakin baik. Apabila *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami pertumbuhan, maka artinya terdapat peningkatan jumlah dana yang dialokasikan untuk pembiayaan. Hal ini berpotensi mendorong peningkatan *market share* bank syariah. Tingginya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat memberikan perlindungan kepada para deposan dan kepercayaan mereka terhadap bank akan meningkat, hal tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan *market share* bank.²⁷

Terdapat beberapa penelitian tentang dampak ROA, FDR dan CAR pada *market share*, diantaranya penelitian sebelumnya oleh Oktaria Marlinda, Habriyanto, dan Muhammad Subhan, menyatakan bahwa ROA, CAR dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share*. Meningkatnya ROA, CAR dan FDR suatu bank akan berdampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat dalam menempatkan dananya pada bank tersebut.²⁸

²⁷ Muhammad Subhan Marlinda, Oktaria, Habriyanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Market Share Bank Syariah (Study Kasus Bank Bukopin Syariah Periode 2018-2022)," *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah Vol. 2, No. 1 Januari 2024* 2, no. 1 (2024): 132–142.

²⁸ Ibid. 146

Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian oleh Muhammad Masruron dan Mar'atun Sholihah dimana variabel ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *market share*. Penelitian oleh Areena Kaswarhiena dimana variabel CAR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai *Market share*. Serta penelitian Cucu Purnama Sari, dimana variabel FDR memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap *market share* perbankan syariah.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas yang menunjukkan bahwa teori dengan data di lapangan mengalami ketidaksesuaian, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali. Berdasarkan penjelasan latar belakang permasalahan ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Return On Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Market Share PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2024”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2024?
2. Bagaimana *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2024?
3. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2024?
4. Bagaimana *market share* pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2024?

5. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *market share* pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2024?
6. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *market share* pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2024?
7. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *market share* pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2024?
8. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *market share* pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2024.
2. Untuk menganalisa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2024.
3. Untuk menganalisa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2024.
4. Untuk menganalisa *market share* pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2024.
5. Untuk menganalisa pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *market share* pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2024.
6. Untuk menganalisa pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *market share* pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2024.

7. Untuk menganalisa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *market share* pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2024.
8. Untuk menganalisa pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *market share* pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman khususnya dalam bidang Perbankan Syariah yang berhubungan dengan rasio kinerja keuangan dan *market share* bank syariah.

2. Secara praktis

- a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat dalam memberikan pengetahuan dan bisa dijadikan sebagai rujukan dalam mengetahui rasio kinerja keuangan dan *market share* perbankan dengan sebaik-baiknya.

- b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pihak Bank Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah lainnya, sehingga dengan adanya penelitian ini Bank Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah lainnya dapat meningkatkan kinerja keuangannya dalam upaya meningkatkan *market share* perbankan syariah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperdalam pemahaman, mengeksplorasi informasi baru dan memperluas cakrawala ilmu pengetahuan yang dimiliki.

E. Telaah Pustaka

1. “Pengaruh Profitabilitas terhadap *Market Share* PT Bank Aladin Syariah, Tbk. Periode 2020-2022”, Skripsi oleh Irma Niawati, IAIN Kediri, tahun 2024.²⁹ Temuan dari penelitian ini adalah variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *market share* pada PT Bank Aladin Syariah, Tbk. tahun 2020-2022. Penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan memiliki kesamaan dalam penggunaan variabel Y yang sama-sama meneliti mengenai *market share* sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan variabel X dimana penelitian tersebut hanya menggunakan profitabilitas sedangkan penelitian saat ini menggunakan ROA, FDR, dan CAR serta objek penelitian tersebut pada PT Bank Aladin Syariah, Tbk sedangkan penelitian saat ini PT Bank Muamalat Indonesia .
2. “Determinan *Market Share* Perbankan Syariah Di Indonesia (Pendekatan *Error Correction Model*)” jurnal penelitian oleh Ayif Fathurrahman dan Ade Maya Asriyanti tahun 2022.³⁰ Temuan penelitian ini yaitu dalam

²⁹ Irma Niawati, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Market Share PT Bank Aladin Syariah, Tbk. Periode 2020-2022” (IAIN Kediri, 2024).

³⁰ Ayif Fathurrahman and Ade Maya Asriyanti, “Determinan Market Share Perbankan Syaria Di Indonesia (Pendekatan Error Correction Model),” *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7, no. 2 (2022): 638–659.

jangka panjang variabel inflasi dan FDR memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *market share* perbankan syariah, sedangkan variabel *BI rate* memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan memiliki kesamaan dalam penggunaan FDR sebagai variabel X dan *market share* sebagai variabel Y. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan variabel X yang lain yaitu DPK dan *BI rate*. Sementara penelitian saat ini menggunakan ROA dan CAR.

3. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan *Market Share* Bank Syariah (*Study Kasus Bank Bukopin Syariah Periode 2018-2022*)” jurnal penelitian oleh Oktaria Marlinda, Habriyanto, dan Muhammad Subhan tahun 2024.³¹ Temuan dari penelitian ini yaitu variabel *Return On Asset (ROA)* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Market Share*. Kemudian variabel *Capital Adequancy Ratio (CAR)* juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Market Share*. Begitu juga dengan variabel *Financing To Ratio (FDR)* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Market Share* Pada Bank Bukopin Syariah. Ketiga variabel tersebut secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Market Share* Pada Bank Bukopin Syariah. Penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan memiliki kesamaan dalam penggunaan variabel X yakni ROA, CAR dan FDR serta variabel Y yakni *Market Share* sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang

³¹ Marlinda, Oktaria, Habriyanto, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Market Share Bank Syariah (Study Kasus Bank Bukopin Syariah Periode 2018-2022).”

diteliti. Penelitian tersebut menggunakan Bank Bukopin Syariah sementara itu penelitian saat ini PT Bank Muamalat Indonesia

4. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perkembangan *Market Share* Perbankan Syari’ah Di Indonesia Periode 2014-2021” jurnal penelitian oleh Muhammad Masruron dan Mar’atun Sholihah tahun 2022.³² Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh terhadap *market share* sedangkan variabel *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *market share*. Secara simultan variabel *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *market share* dengan nilai probabilitas sebesar 0,026100. Penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan memiliki kesamaan dalam penggunaan variabel X yakni ROA dan CAR serta variabel Y yakni *Market Share* sedangkan perbedaannya terletak terletak salah satu variabel X yaitu NPF dan pada objek yang diteliti.
5. “Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Marketshare* Perbankan Syariah Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)” skripsi oleh Areena Kaswarhiena, IAIN Parepare, taun 2024.³³ Temuan penelitian ini variabel *Intellectual Capital* Tidak Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap *Marketshare*. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai *Marketshare*. Secara

³² Masruron and Sholihah, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perkembangan Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2021.”

³³ Areena Kaswarhiena, “Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Marketshare* Perbankan Syariah Pada Bursa Efek Indonesia (BEI),” IAIN Parepare, 2024.

Simultan kedua variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *market share*. Penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan memiliki kesamaan dalam penggunaan variabel X yakni CAR serta variabel Y yakni *Market Share* sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X *Intellectual Capital* dan objek yang diteliti.

6. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan *Market Share* Perbankan Syariah Di Indonesia” skripsi oleh Cucu Purnama Sari, IAIN Metro, tahun 2021.³⁴ Temuan penelitian ini yaitu secara parsial variabel FDR memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap *market share* perbankan syariah. Sedangkan variabel NPF secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *market share* perbankan syariah. Secara simultan, variabel FDR dan NPF secara bersama-sama mempengaruhi *market share* perbankan syariah di Indonesia. Penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan memiliki kesamaan dalam penggunaan variabel X yakni FDR serta variabel Y yakni *Market Share* sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X yang lain yakni NPF sementara penelitian saat ini menggunakan ROA dan CAR.

³⁴ Cucu Purnama Sari, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia,” *IAIN Metro*, 2021.